

CLAY TEPUNG SEBAGAI BAHAN BERKARYA SENI RUPA 3D SISWA KELAS X SMAN 1 GEDEG MOJOKERTO

Yeremia Virginia¹, Siti Mutmainah²

¹Program S1 Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: yeremia.17020124048@mhs.unesa.ac.id

² Program S1 Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: sitimutmainah@unesa.ac.id

Abstrak

Pembelajaran seni tiga dimensi merupakan salah satu pelajaran seni budaya yang diterapkan pada setiap jenjang sekolah.. materi pembelajaran karya seni 3D menggunakan bahan yang susah diproses seperti tanah liat, oleh karena itu peneliti memberi wawasan terhadap siswa dan guru mengenai pembuatan karya seni 3D menggunakan bahan *clay* tepung, yang sebelumnya belum pernah diterapkan dalam proses pembelajaran. Tujuan peneliti adalah Mengetahui dan mendeskripsikan proses pembelajaran seni tiga dimensi dengan bahan *clay* tepung. Mengetahui dan mendeskripsikan hasil karya seni tiga dimensi dengan bahan *clay* tepung, mengetahui dan mendeskripsikan respon siswa kelas x, di SMAN 1 Gedeg setelah pembelajaran seni tiga dimesi dengan bahan *clay* tepung. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dokumentasi dan angket. Penelitian berkarya tiga dimensi dilaksanakan di kelas X dari 10 siswa yang di tunjuk secara acak, Berdasarkan hasil penelitian, proses berkarya memerlukan waktu 3 kali pertemuan dari hasil penelitian terdapat 20 karya dari 10 siswa, terdapat 2 siswa yang mendapat skor sangat baik (90 - 100), 4 siswa mendapatkan skor baik (80-89), dan 4 siswa mendapatkan nilai cukup (70-79). Tanggapan siswa dan guru terhadap berkarya tiga dimensi menggunakan *clay* tepung sangat positif.

Keywords: *Clay Tepung, Seni Rupa 3 Dimensi, Pembelajaran Seni Budaya Kelas X*

Abstrak

Three-dimensional art learning is one of the arts and culture lessons that is applied at every school level. 3D art learning materials use materials that are difficult to process such as clay, therefore researchers provide students and teachers with insight into making 3D works of art using clay. flour, which had never previously been applied in the learning process. The researcher's aim is to understand and describe the process of learning three-dimensional art using flour clay. Knowing and describing the results of three-dimensional art works using flour clay, knowing and describing the responses of class x students at SMAN 1 Gedeg after learning three-dimensional art using flour clay. This research method uses qualitative research with data collection techniques, namely interviews, observation, documentation and questionnaires. Three-dimensional work research was carried out in class), 4 students got good scores (80-89), and 4 students got fair scores (70-79). The response from students and teachers towards creating three-dimensional works using flour clay was very positive.

Keywords: *Clay Flour, 3 Dimensional Art, Learning Arts and Culture Class X*

PENDAHULUAN

Seni adalah hasil proses kerja dan gagasan manusia yang melibatkan keterampilan, kreativitas, kepekaan indera, kepekaan hati dan pikiran untuk menghasilkan suatu karya yang memiliki kesan indah, selaras, bernilai seni dan lainnya (Sumanto, 2006 : 5)

Seni rupa dibagi menjadi dua jenis yaitu seni rupa dua dimensi dan seni rupa tiga dimensi. Seni rupa dua dimensi adalah seni rupa yang hanya mempunyai dua sisi saja yaitu sisi panjang dan lebar, sehingga tidak mempunyai ruang. Sedangkan seni rupa tiga dimensi adalah karya seni rupa yang mempunyai ukuran lebar, panjang, dan tinggi, atau karya seni yang memiliki volume dan menempati ruang. (Rondhi & Sumartono, 2002:13).

Media dalam berkarya seni rupa tiga dimensi sangat beragam secara umum bahan bahan seni rupa tiga dimensi di bagi menjadi 3 kelompok, seperti berikut: 1. Bahan keras, misal logam, batu, dan kayu. 2. Bahan liat, misal plastisin, *gips*, *clay*, lilin dan tanah liat. 3. Bahan lunak, misal styrofoam, karton dan kertas

Saat ini tanah liat atau lempung yang baik untuk *standart* karya seni sudah jarang ditemukan, dikarenakan banyaknya bangunan dan limbah sampah. Selain itu, jika kita mau membuat hasil karya tiga dimensi dari tanah liat harus melalui pembakaran untuk proses pengeringan dan *finishing*, jarang sekolah yang mempunyai alat tungku bakar untuk proses *finishing* karya, seingga karya yang sudah jadi tidak selesai pada proses pembakaran hanya pada proses pembentukan saja.

Salah satu *clay* yang mempunyai kelebihan dan keunikan tersendiri adalah *clay* tepung, bahan dasarnya mudah didapat dan proses pengeringannya cepat di udara terbuka saja tanpa proses pembakaran. Bahannya terbuat dari campuran tepung terigu, pengawet kue, dan lem. Tekstur *clay* tepung yang mudah di bentuk membuat anak senang bermain sambil belajar, serta mampu berkreasi membuat bentuk sesuai

imajinasi anak.

Salah satu sekolah yang berada di kabupaten Mojokerto khususnya Pembelajaran seni rupa 3D di SMA Negeri 1 Gedeg masih menggunakan bahan tanah liat. Untuk tungku pembakaran karya dari tanah liat di SMAN 1 Gedeg belum memadai. Dengan kurangnya alat yang memadai sehingga anak tidak bisa berkarya secara maksimal pada proses *finishing*. Sehingga peneliti menggunakan media baru agar karya bisa selesai sampai tahap finishing dengan menggunakan *clay* tepung. Selain itu guru SMAN 1 Gedeg kabupaten Mojokerto, belum pernah mengajarkan pembelajaran seni rupa 3 dimensi menggunakan bahan *clay* tepung

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian yang di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Gedeg, kelas x, Kecamatan Gedeg, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur. Kurikulum yang digunakan di Sekolah adalah Kurikulum 2013, yang menggunakan KD 4.2 membuat karya seni rupa tiga dimensi dengan melihat model.

Peneliti bertujuan memberikan bahan baru bagi anak sehingga dengan bahan *clay* tepung anak bisa dengan mudah membuat kerajinan Tiga Dimensi yaitu gantungan kunci, hiasan dinding, pajangan dan sebagainya. Selain itu anak dapat membuat bentuk sesuai imajinasi masing masing.

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran seni 3D dengan bahan *clay* tepung pada siswa kelas x SMAN 1 Gedeg, Mojokerto?
2. Bagaimana hasil karya seni 3D dengan bahan *clay* tepung pada siswa kelas x SMAN 1 Gedeg, Mojokerto?
3. Bagaimana respon siswa kelas x SMAN 1 Gedeg setelah pembelajaran seni 3D dengan bahan *clay* tepung?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian memiliki tujuan:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan proses pembelajaran seni 3D dengan bahan *clay* tepung pada siswa kelas x SMAN 1 Gedeg.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan hasil karya seni 3D dengan bahan *clay* tepung pada siswa kelas x SMAN 1 Gedeg.
3. Mengetahui dan mendeskripsikan respon siswa kelas x, di SMAN 1 Gedeg setelah pembelajaran seni 3D dengan bahan *clay* tepung.

Penelitian ini juga memiliki manfaat praktis dan manfaat teoritis sebagai berikut : Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pembuatan dan penggunaan *clay* tepung dalam berkarya seni 3D. Manfaat Praktis. Bagi Guru, dapat memberikan alternatif bahan untuk berkarya seni 3D, dengan memberikan bahan *clay* tepung yang mudah diaplikasikan, sehingga bahan membuat karya seni bisa berkembang, dan mengetahui tentang karakteristik karya anak. Bagi Anak, meningkatkan dan mengembangkan minat berkarya seni dengan memberikan bahan berkarya seni yang tepat. Bagi Peneliti menjadi salah satu alternatif bahan berkarya seni agar bisa mengidentifikasi hasil karya seni rupa 3D anak melalui *clay* tepung

Batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Sasaran penelitian yaitu siswa kelas X SMA Negeri 1 Gedeg, Mojokerto
2. Menggunakan bahan *clay* tepung untuk pembuatan karya tiga dimensi
3. Berupa karya tiga dimensi, dengan cara membentuk karya menggunakan *clay* tepung untuk menciptakan karya seni tiga dimensi
4. siswa kelas X di pilih 10 siswa secara acak dengan hasil karya secara individu

Terdapat dua penelitian yang relevan dengan penelitian ini. (1) Berkreasi Membuat Kerajinan Tangan Dari *Clay* Bersama Anak Kampung Bendul Merisi di Masa Pandemi”. Penelitian tersebut dilakukan oleh Ismail Abidin,

Perbedaan peneliti oleh Ismail Abidin dengan peneliti adalah peneliti ingin mengetahui hasil karya, dan respon anak kelas x, di SMAN 1 Gedeg, Mojokerto setelah menggunakan bahan *clay* tepung dalam berkarya seni. Persamaannya sendiri adalah sama-sama menggunakan Bahan lunak dalam penelitian. (2) “Pembelajaran Kerajinan Tangan Dari Bahan *Clay* Tepung Bagi Siswa Kelas VIII SMPN 3 Anggeraja Kabupaten Engrekang”. Penelitian tersebut di lakukan oleh Mardhatillah Ayu Katu, 2018, Perbedaan penelitian oleh Mardhatillah Ayu Katu dengan peneliti adalah peneliti lebih menekankan seni 3D dalam pembuatan karya seni. Persamaannya sendiri adalah sama-sama menggunakan *clay* tepung dalam penelitian

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sugiyono (2012:1) menjelaskan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci. Menurut Prastowo (2014:186) metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Subjek dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan anak kelas X di SMAN 1 Gedeg. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah hasil karya 3D dengan menggunakan *clay* tepung. Total hasil karya 20 karya 3D dari peserta didik yang berjumlah 10 orang. Dengan menggunakan teknik simple random sampling yang pengambilan sampel populasinya dilakukan secara acak (Sugiyono, 2018: 82). Berikut adalah daftar siswa peserta pembuatan *clay* yang merupakan siswa siswi kelas x SMAN I Gedeg.

Tabel 1. Data Sampel Peserta *Clay*

No.	Nama	Kelas
1	Nazywa Adelia	X IPA 1
2	Moch. Maulana Ramadhoni	X IPA 1
3	Rahma fajar	X IPA 1
4	Hani	X IPA 1
5	Yollanda Dwi R.	X IPA 2

6	Fulla Anantha Malena	X IPA 2
7	Octavia Rahmadani	X IPA 5
8	Mai Satus Sakinah	X IPA 6
9	M. Bagas	X IPA 6
10	Yulian Devy R.	X IPA 6

Waktu penelitian dilakukan selama bulan desember yang berlokasi di SMAN 1 gedeg Jl. Pendidikan No.55, Gedek Wetan, Gedek, Kec. Gedek, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur 61351.

Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil observasi dari siswa siswi kelas x SMAN 1 Gedeg, dan juga hasil karya dan proses pembuatan karya clay oleh siswa siswi kelas x SMAN 1 Gedeg.



Gambar 2.1 SMAN 1 Gedeg, Mojokerto
(Sumber : Dokumentasi Yeremia Virgina, 2022)

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan teknik observasi , wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan di SMAN 1 Gedeg, serta di ruang kelas X SMAN 1 Gedeg sebagai tempat kegiatan pembuatan karya clay berlangsung. Observasi dilakukan guna memperoleh informasi mengenai kegiatan pembelajaran seni budaya, kegiatan membuat karya tiga dimensi yaitu karya clay, serta system kurikulum seni budaya 2013. Pengamatan dilakuykan secara langsung oleh peneliti kepada para siswa siswi yang melakukan kegiatan pembuatan clay.

Sedangkan kegiatan wawancara dilakukan dengan narasumber ibu Marga Buwana, S.Pd. sebagai guru pengampu mata pelajaran seni budaya kelas X. mengenai persiapan pembelajaran, proses pembelajaran dengan materi karya seni rupa tiga dimensi, juga kendala

kendala dalam pembelajaran serta bagaimana sistem penilaian terhadap hasil karya siswa siswi kelas X SMAN 1 Gedeg. Selanjutnya kegiatan wawancara kedua dilakukan dengan 20 siswa siswi kelas X SMAN 1 Gedeg yang telah melakukan proses pembelajaran pembuatan karya seni clay terkait dengan proses pembelajaran, kesulitan-kesulitan yang terdapat ketika pembelajaran berlangsung, serta kesan dan pesan ketika kegiatan pembelajaran pembuatan karya clay.

Dokumen-dokumen yang dikumpulkan dalam proses penelitian berlangsung berupa data siswa siswi kelas X SMAN 1 Gedeg. dokumentasi ketika pembelajaran pembuatan karya seni tiga dimensi yaitu clay, desain karya clay yang telah Digambar oleh siswa siswi, dokumen hasil karya clay siswa siswi, RPP seni budaya kelas x tentang bab karya seni rupa tiga dimensi, dan juga surat surat yang dibutuhkan ketika penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data digunakan untuk menyaring data yang akan digunakan dan juga data yang tidak akan digunakan, data yang direduksi yaitu data siswa yang mengikuti pembelajaran kraya clay, serta proses siswa dalam pembuatan karya seni clay. Kemdian data disajikan dengan berupa pemberian penjelasan dan deskripsi secara sistematis terhadap karya seni tiga dimensi, pengertian karya seni clay, penyiapan alat dan bahan yang akan digunakan, serta tema yang akan dipilih dalam pembuatan karya clay, Langkah-langkah pembelajaran dan hasil yang diperoleh siswa siswi kelas X SMAN 1 Gedeg dalam materi pembuatan karya seni clay.

KERANGKA TEORETIK

Kerajinan Bahan Lunak

Bahan lunak merupakan bahan yang mudah dibentuk dalam membuat karya seni karena memiliki sifat yang elastis. Menurut Sumanto (2006:1) karakteristik bahan untuk membentuk dapat dikelompokan: (1) bahan yang memiliki sifat lentur atau lunak contoh: tanah liat, plastisin/lilin mainan, adonan bubur kertas *gips*, *fiberglas*, lilin, sabun, *spons*, *clay* dan sebagainya. (2) bahan yang memiliki sifat keras contohnya: batu, kayu, sabun batang, balok es

dan sebagainya. (3) bahan yang sifatnya encer atau cair contohnya cairan lilin, cairan logam, dan sebagainya.

Bahan lunak dibedakan menjadi dua bagian yaitu bahan lunak alami dan buatan. Bahan lunak alami adalah bahan yang di peroleh dari alam sekitar dan cara pengolahannya secara alami tanpa di campur dengan bahan buatan. Contoh bahan lunak alami adalah tanah liat dan serat alam. Sedangkan bahan lunak buatan adalah bahan kerajinan yang sudah diolah menjadi lunak contohnya bubur kertas, lilin, sabun, spons dan sebagainya.

Pembelajaran Seni Rupa

Pembelajaran seni pada dasarnya adalah suatu upaya untuk membelajarkan peserta didik dengan memanfaatkan seni sebagai media, seni sebagai alat, dan seni sebagai materi ajaran Iryanti dan Jazuli (2011: 44). Sehingga pembelajaran seni merupakan proses belajar untuk mengembangkan belajar pada anak melalui seni yang mampu meningkatkan kemampuan setiap anak.

Berkarya merupakan proses pembuatan karya seni sesuai dengan imajinasi dan kemampuan seorang seniman itu sendiri. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2011: 226), berkarya merupakan kerja, perbuatan, buatan, terutama hasil kesenian; ciptaan (terutama hasil karangan). Berkarya : mempunyai pekerjaan tetap; berprofesi; mencipta (mengarang, melukis, dan sebagainya)

Dapat di artikan berkarya seni rupa 3D merupakan menciptakan suatu karya seni dengan memperhatikan unsur volume atau ruang yang artistik, seperti halnya pembuatan karya seni tiga dimensi Clay yang berbahan dasar tepung guna untuk kegiatan pembelajaran dikelas.

Clay Tepung

Menurut Monica Harjanti (2007:4) *clay* untuk arti yang sebenarnya adalah tanah liat, di sini mengambil istilah tersebut hanya karna adonannya yang mirip tanah liat, tetapi bahan sesungguhnya terbuat dari tepung kue. Saat ini tanah liat atau lempung sudah jarang ditemukan. Tanah liat juga dianggap kotor sehingga anak enggan untuk menggunakannya. Namun, saat ini *clay* dibuat dengan bahan yang mudah didapat dan tentunya lebih bersih. Bahannya terbuat dari

tepung terigu, tepung tapioka, tepung beras, dan lem kayu.

Clay tepung memiliki struktur yang sangat liat dan elastis, sehingga sangat mudah dibentuk menjadi bentuk yang diinginkan. *Clay* tepung yang sudah dibentuk dapat mengeras setelah dua hari.



Gambar 2.2 Kerajinan *clay* tepung

(Sumber : <https://flyfam.blogspot.com/1976/04/kerajinan-dari-clay-tepung.html?l=1>)

Alat yang di gunakan dalam pembuatan *clay* tepung sebagai seni 3D adalah wadah/ tempat, gunting, tusuk gigi. Bahan yang di gunakan dalam pembuatan *clay* tepung sebagai seni 3D adalah Tepung tapioka, tepung beras, tepung maizena, benzoat, minyak bayi, lem putih, pewarna.

Salah satu contoh resep menurut Stephani (2011: 10), terdapat bahan untuk membuat *clay* berbahan dasar tepung, antara lain: (1) 100 gram tepung tapioka; (2) 100 gram tepung beras; (3) 100 gram tepung maizena; (4) 2 sdm benzoat; (5) 300 gram lem PVAc/lem putih; (6) minyak bayi (*baby oil*) secukupnya dan; (7) cat poster/cat akrilik.

Cara pembuatannya yaitu: (1) mencampur ketiga macam tepung dan benzoat; (2) memasukkan lem PVAc/lem putih kemudian diuleni sampai kalis; (3) mencampurkan minyak bayi (*baby oil*) agar adonan tidak lengket di tangan; (4) menyimpan dalam plastik yang dilaminating atau yang tertutup rapat; (5) mencampurkan adonan *clay* tepung yang sudah jadi dengan warna yang diinginkan; (6) mengaduk-aduk sampai semua warna tercampur rata (7) membungkus adonan dengan plastik supaya tidak kering. (8) *Clay* tepung siap untuk di aplikasikan sesuai dengan bentuk yang di inginkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembuatan *caly* melalui pembelajaran berbasis lingkungan pada siswa siswi kelas X SMAN I Gedeg dilakukan dengan menggunakan tiga tahap yaitu tahap persiapan, kemudian tahap pelaksanaan dan dilanjutkan dengan tahap evaluasi.

Pada tahap persiapan peneliti mendatangi sekolah untuk melakukan perisinan, dan perencanaan penelitian, serafat untuk menggali informasi mengenai sekolah dan bagaimana proses pembelajaran seni budaya di sekolah tersebut. Selain itu peneliti juga melakukan diskusi kepada guru pengampu mata pelajaran seni budaya kelas X terkait dengan waktu dan lokasi yang tepat untuk pelaksanaan pembuatan *clay*, mengingat kondisi sekarang masih dalam pandemi covid-19 dan masih diberlakukannya pembelajaran dengan mengatur 50% jumlah kehadiran siswa disetiap kelasnya. Maka dari itu dipilih sampel berupa 10 anak kelas X dari berbagai rombel.

Kegiatan wawancara mengenai kegiatan pembelajaran seni budaya kelas X dilakukan pada tanggal 02 April 2022, dan dilakukan dengan guru pengampu mata pelajaran seni budaya kelas X yaitu ibu Marga Buwana, S.Pd. kegiatan wawancara ini dilakukan di SMAN 1 Gedeg, Mojokerto. Dengan memperoleh hasil bahwa ketika pembelajaran seni budaya dengan materi membuat karya kerajinan cenderung lebih menggunakan materi pembuatan karya dengan bahan bekas, atau bahan bahan yang mudah dipakai yang dikira lebih simple dalam pelaksanaannya, sedangkan untuk praktik menggunakan tanah liat sebagai bahan pembuatan karya 3 dimensi sama sekali belum pernah dilakukan karena dirasa lebih sulit, dan prosesnya lebih lama.

Tahap pelaksanaan penelitian dengan menggunakan 10 siswa yang di ambil dari kelas X sebagai sampel yaitu dilakukan dengan pembelajaran di lakukan di luar jam sekolah seperti halnya pembelajaran ekstra dan dilakukan setelah selesai KBM yaitu pada jam 13.30-15.00 WIB. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan di dalam ruang kelas X IPA 1 SMAN 1 Gedeg, kegiatan pembelajaran *caly* tepung sebagai bahan pembuatan karya 3 dimensi ini dilakukan selama 4 hari yaitu dari tanggal 6 April 2022 sampai tanggal 8 April 2022.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan pembukaan, inti, dan selanjutnya evaluasi dan penutup, dan selama kegiatan pembelajaran pembuatan karya 3 dimensi menggunakan *clay* tepung dibagi menjadi 4 tahap dengan waktu selama 3 kali pertemuan. Selama proses pembelajaran, guru pengampu pelajaran seni budaya kelas x selalu mendampingi dan mengawasi jalannya kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pada pertemuan pertama dilakukan pada hari senin 6 April 2022, Pada tahap pertama ini diawali dengan kegiatan pembukaan yaitu berupa perkenalan peneliti dan juga siswa sekaligus pengecekan daftar hadir siswa yang telah ditunjuk sebagai sampel dan apresiasi, kemudian dilanjutkan dengan pengenalan dan penjelasan karya seni 3 dimensi dan dilanjutkan pengenalan mengenai apa itu *caly* tepung dan bagaimana pembuatan karya 3 dimensi dengan menggunakan *clay* tepung dan juga akan di tampilkan contoh contoh dari hasil karya 3 dimensi menggunakan *clay* tepung, dan dilanjutkan dengan penutup.



Gambar 4.1 Pembukaan dan pengarahan karya
Sumber: Dokumen Yeremia Virgina, 2022

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari selasa tanggal 7 April 2022. Pada pertemuan kedua setelah mengenal tentang materi pembuatan karya seni 3 dimensi menggunakan bahan *clay* tepung maka dilanjutkan dengan tahap pembuatan desain karya 3 dimensi yang akan dibuat siswa, pada tahap ini siswa akan diberikan selembar kertas dan juga peralatan tulis, dengan tema bebas sesuai dengan kreasi para siswa.



Gambar 4.2 Proses Membuat Desain
Sumber: Dokumen Yeremia Virgina, 2022

Setelah siswa selesai membuat desain maka selanjutnya peneliti melakukan evaluasi terhadap desain siswa. dilanjutkan dengan proses pewarnaan pada adonan clay



Gambar 4.3 Proses pewarnaan adonan
Sumber: Dokumen Yeremia Virgina, 2022

Ada beberapa tahanan dalam pembuatn clay tepung yaitu 1) menyiapkan alat dan bahan, 2) membuat adonan clay tepung dengan panduan pemateri, dalam pembuatan adonan ini dilakukan semua siswa. 3) setelah adonan jadi maka dilanjutkan dengan membentuk adonan sesuai dengan desain yang telah dibuat sebelumnya. 4) karya yang telah jadi maka di biarkan hingga mengering.



Gambar 4.4 Proses hasil karya
Sumber: Dokumen Yeremia Virgina, 2022

Karena proses pengeringan membutuhkan waktu yang lumayan lama maka dilanjutkan pada pertemuan ke 3 yaitu pada hari kamis tanggal 8

April 2022. Pada pertemuan terakhir ini dilanjutkan dengan evaluasi dan pengumpulan karya-karya yang telah dibuat para siswa. Setelah evaluasi maka peneliti melakukan sedikit wawancara terhadap siswa tentang bagaimana kesan dan pesan ketika pembuatan karya 3 dimensi dengan menggunakan bahan clay tepung. Kemudian dilanjutkan dengan refleksi dan diakhiri dengan dokumentasi bersama dan penutupan.

Hasil dari pengamatan dari awal kegiatan hingga akhir kegiatan pembuatan karya 3 dimensi dengan menggunakan bahan clay tepung menunjukkan siswa mampu dalam mengikuti langkah-langkah dalam membuat karya 3 dimensi clay tepung dengan baik dan sangat antusias, tetapi tak jarang juga siswa yang masih kaku dalam membuat adonan karena ini merupakan praktik pertama membuat karya 3 dimensi menggunakan clay tepung.

Tahap evaluasi dilakukan dengan melakukan 3 aspek penilaian yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Penilaian ketiga aspek tersebut disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Penilaian aspek sikap terdiri dari 3 kriteria utama yaitu sopan santun, keperdulian, dan tanggung jawab dengan 4 katategori penilaian yaitu SB (Sangat Baik), B (Baik), C (Cukup), dan K (Kurang).

Penilaian yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan dua penilaian yaitu penilaian pengetahuan dan penilaian ketrampilan. Pada penialaian pengetahuan para siswa anak diberikan 3 soal tes lisan, setiap siswa menjawab bergiliran dengan kurun waktu 5 menit. Soal yang diberikan meliputi pengetahuan tentang karya seni rupa 3 dimensi dengan bahan clay tepung. Setiap soal mempunyai ketentuan jawaban dan skor penilaian sesuai pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai berikut: skor 90 – 100 (Sangat Baik), skor 80 – 89 (Baik), skor 70 – 79 (Cukup), dan 60 – 69 (Perlu Bimbingan). Dari 10 sampel siswa kelas X, terdapat 5 siswa yang mendapatkan nilai sangat baik dengan skor antara 90 – 100, dan terdapat 3 siswa dapat nilai baik dengan skor antaran 80 – 89, dan 2 siswa dapat nilai cukup dengan skor antara 70 – 79.

Pada nilai ketrampilan terdapat tiga kriteria penilaian yaitu penilaian hasil karya clay tepung, kreatifitas siswa dalam berkarya, serta kerapian

dan keberishan dalam berkarya. Terdapat 4 skor penilaian sebagai berikut: skor 90 – 100 (Sangat Baik), skor 80 – 89 (Baik), skor 70 – 79 (Cukup), dan 60 – 69 (Perlu Bimbingan). Dari 10 sampel siswa kelas X, terdapat 7 siswa yang mendapatkan nilai sangat baik dengan skor antara 90 – 100, dan terdapat 3 siswa dapat nilai baik dengan skor antaran 80 – 89. Dan berikut merupakan hasil karya 3 dimensi dengan menggunakan clay tepung oleh masing-masing siswa kelas X SMAN I Gedeg.

Table 2. hasil karya 3 dimensi dengan menggunakan bahan clay tepung siswa siswi kelas X SMAN 1 Gedeg.

No	Nama	Hasil	Nilai
1	Nazywa Adelia		95
2	Moch. Maulana Ramadhoni		70
3	Rahma fajar		75
4	Hani		85
5	Yollanda Dwi R.		80
6	Fulla Anantha Malena		90
57	Octavia Rahmadani		85
8	Mai Satus Sakinah		70
9	M. Adib Wijaya		75
10	M. Bagas		80

Evaluasi hasil karya 3D menggunakan Clay Tepung Siswa Kelas x SMAN 1 Gedeg

1. Karya Nazwa Adelia



Gambar 4. 5 Karya 3D Nazwa Adelia
Sumber: Dokumen Yeremia Virgina, 2022

Karya tersebut adalah karya Nazwa Adelia merupakan siswi yang aktif bertanya saat proses pembuatan karya, nazwa selalu memperhatikan dengan baik saat proses pembuatan karya di jelaskan

Pada karyanya, Nazwa membuat bentuk kepala beruang dan es krim, pada karya kepala beruang nazwa membuat bentuk bulat dengan warna coklat dan menambahkan elemen telinga berwarna cream, hidung berwarna cream dengan bulatan hitam, dan mata berwarna hitam dengan detail bola mata putih, dan di satukan dengan lem kayu, untuk mulut beruang nazwa menggunakan tekstur dengan goresan tusuk gigi, bentuk kepala beruang di buat dengan karakter lucu.

Karya es krim dibuat dengan warna coklat, wadah berwarna cream dengan tekstur garis menggunakan *cutter* pada bagian wadah es krim, bagian atas di tambahkan detail topping es krim berbentuk bulatan kecil berwarna merah muda.

Nazwa dengan sabar membuat bentuk sesuai dengan desain yang di buat, hasil karya cukup baik dan rapi, kombinasi warna cukup bagus. Tidak ada garis keretakan pada bentuk karya.

2. Karya Moch. Maulana Ramadhoni



Gambar 4. 10 Karya 3D Moch.Maulana Ramadhoni
Sumber: Dokumen Yeremia Virgina, 2022

Karya tersebut adalah karya Moch.Maulana Ramadhoni merupakan siswa yang pendiam, selama proses pembuatan karya maulana tidak pernah bertaya, maulana kurang percaya diri dalam proses pembuatan karya tetapi dengan pengarahan yang baik maulana dapat menyelesaikan hasil karya.

Pada karyanya, Maulana membuat bentuk 2 topi berwarna kuning dan oranye, topi kuning dengan kombinasi pita berwarna merah muda, topi oranye dengan kombinasi pita berwarna biru. Bentuk bawah topi di buat dengan cara slab di pipihkan menggunakan tangan.

Pemilihan warna karya cenderung warna warna cerah, bentuknya kurang variatif pada proses pembuatan bentuk karya kurang rapi karena kurangnya proses pengulenan adonan clay hingga kalis, sehingga clay mudah pecah dan bertekstur.

3. Karya Rahma Fajar



Gambar 4. 11 Karya 3D Rahma Fajar
Sumber: Dokumen Yeremia Virgina, 2022

Karya tersebut adalah karya Rahma Fajar merupakan siswa yang ramah dan sering bertanya saat proses pembuatan karya, namun saat proses pembuatan mengalami kesulitan dalam memahami proses yang di jelaskan, perbandingan tepung dan lem terlalu banyak sehingga adonan tidak bisa kalis.

Pada karya nya Rahma membuat bentuk Kupu kupu dan buah apel, karya kupu kupu rahma membuat bentuk bulat berwarna hitam sebagai kepala kupu kupu, bentuk lonjong hitam sebagai badan kupu kupu, warna biru dengan kombinasi putih di dalam sebagai sayap kupu-kupu.

Karya buah apel di bentuk dengan menggunakan tangan dengan warna buah merah, tangkai berwarna coklat, dan daun berwarna hijau, bentuk daun terlalu besar hampir sama dengan bentuk buah apelnnya dan kurang rapi dalam pengerjaannya bayak keretaka pada hasil karya.

Proses pembuatan adonan cukup lama karena takaran adonan yang di buat salah terlalu banyak lem sehingga adonan menjadi encer dan sulit untuk di bentuk, tetapi rahma bisa memperbaiki dengan menambahkan tepung kedalam adonan supaya tekstur adonan pas dan mudah di bentuk sehingga rahma dapat menyelesaikan karyanya dengan baik.

4. Karya Hani



Gambar 4. 12 Karya 3D Hani
Sumber: Dokumen Yeremia Virginia, 2022

Karya tersebut adalah karya Hani merupakan siswa yang aktif dan dapat mengikuti setiap proses pembuatan karya dengan baik, Hani anak yang sering bertanya apabila selama proses pembuatan karya kurang di pahami.

Pada karya nya Hani membuat bentuk jamur dan bentuk sehelai bulu, karya jamur di buat dengan bentuk yang lucu terdapat dua jamur yang saling berdampingan dengan kombinasi tiga warna, warna merah untuk bagian kepala jamur dengan detail corak bulatan bulatan kecil berwarna putih, tangkai jamur berwarna putih dengan alas berwarna hijau.

Pembuatan karya berbentuk sehelai bulu di buat dengan cara di pipihkan dan menggantung bagian kanan kiri sisi pada saat adonan setengah kering dengan warna putih dan abu abu untuk warna tangkai bulu. Hani sangat bersemangat dalam pembuatan karya, pembuatan karya, kombinasi warna tidak terlalu banyak. Hasil karya yang di buat cukup rapi.

5. Karya Yollanda Dwi R



Gambar 4. 13 Karya 3D Yollanda Dwi R
Sumber: Dokumen Yeremia Virginia, 2022

Karya tersebut adalah karya Yollanda merupakan siswi yang senang bertanya, kesulitan yang di alami Yollanda saat pembuatan karya adalah pada saat pembuatan adonan kurang kalis saat pencampuran bahan, sehingga bentuk karya masih ada keretakan di beberapa bagian. Pada karyanya, Yollanda membuat bentuk kepala sapi dan katak. Karya kepala sapi di bentuk dengan warna biru untuk telinga, merah muda untuk hidung dan bagian dalam telinga, kuning untuk

bagian tanduk dan hitam pada bagian mata sapi, Yollanda membentuk dengan tangan tanpa bantuan alat cetak, karya katak di buat dengan warna hijau untuk badan katak, merah untuk kepala jamur, putih untuk detail bulat pada bagian kepala jamur, coklat untuk batang jamur, biru untuk bagian bawah. Mata katak di kombinasi dengan ornamen mata plastik tidak menggunakan clay.

Hasil karya cukup bagus, ada beberapa keretakan Clay karena kurang pengadonan saat mencampur bahan tetapi Yollanda sabar dalam pembuatan karya sehingga hasil karyanya cukup bagus dan bentuknya sesuai dengan desain yang dibuat

6. Karya Fulla Anantha Malena



Gambar 4. 14 Karya 3D Fulla Anantha Malena
Sumber: Dokumen Yeremia Virgina, 2022

Karya tersebut adalah karya Fulla Anantha Malena, merupakan siswi yang telaten dalam proses pembuatan, adonan yang di hasilakan cukup bagus dan tidak ada retak pada adonan yang di hasilkan.

Pada karyanya Fulla membuat bentuk daun dan bunga mawar, karya daun di buat simpel satu warna hijau dengan detail garis daun menggunakan cutter, karya mawar di buat dengan gradasi warna merah muda di buat dengan memipihkan adonan dengan tangan sehingga menjadi bentuk kelopak bunga dan merangakai sampai menjadi tbunga mawar.

Fulla sangat sabar dalam membuat karya bunga mawar dengan mencampurkan warna hingga menemukan gradasi yang pas, tetapi

karya daun nya kurang maksimal masih bisa di kembagkan lagi.

7. Karya Oktavia Ramadhani



Gambar 4. 15 Karya 3D Oktavia Ramadhani
Sumber: Dokumen Yeremia Virgina, 2022

Karya tersebut adalah karya Oktavia Ramadhani, merupakan siswa yang pendiam dan malu untuk bertanya apabila belum mengerti, tetapi sangat memperhatikan jika di berikan penjelasan saat pembuatan karya.

Pada karyanya Oktavia Ramadhani membuat bentuk kupu-kupu dan kentang goreng, karya kupu-kupu menggunakan warna kuning untuk sayap dengan kombinasi warna oranye untuk sayap bagian dalam, tubuh kupu-kupu menggunakan warna coklat, antena kupu-kupu menggunakan warna hitam, dan mata kupu-kupu menggunakan manik-manik mata plastik. Karya berbentuk kentang goreng menggunakan warna merah untuk kemasan kentang goreng, warna kuning untuk bentuk kentang dan logo kemasan nya.

Oktavia Ramadhani kurang percaya diri dalam pembuatan karya malu untuk bertanya, sehingga karya yang di hasilkan kurang maksimal, takaran bahan yang di buat tidak sesuai sehingga hasil karya banyak yang retak

8. Karya Mai Satua Sakinah



Gambar 4. 16 Karya 3D Mai satu sakinah
Sumber: Dokumen Yeremia Virgina, 2022

Karya tersebut adalah karya Mai satu sakinah merupakan siswi yang kurang memperhatikan saat di jelaskan proses pembuatan karya sehingga ada beberapa bahan yang tidak di campur saat pembuatan karya.

Pada karyanya Mai satu sakinah membuat bentuk semangka dan sepatu, karya semangka menggunakan warna merah dengan detail biji hitam dan garis putih, bentuk semangka kurang sesuai dengan desain yang di buat, karya sepatu menggunakan warna hitam dengan detail garis putih dan ada beberapa retak di bagian depan.

9. Karya M.Adib Wijaya



Gambar 4. 10 Karya 3D M.Adib Wijaya
Sumber: Dokumen Yeremia Virgina, 2022

Karya tersebut adalah karya M.Adib Wijaya merupakan siswa yang kurang memperhatikan sehingga pada saat proses

pembuatan karya tiga dimensi menggunakan clay tepung kurang maksimal.

Pada karyanya M.Adib Wijaya membuat karya berbentuk bola dan tanda panah, bentuk bola di buat dengan menggunakan warna abu-abu dan putih sedangkan bentuk tanda panah menggunakan warna kuning. Bentuk yang di buat kurang maksimal karena adonan clay yang di buat kurang kalis sehingga saat di bentuk tidak halus dan terdapat beberapa garis retak.

10. Karya M.Bagas



Gambar 4. 18 Karya 3D M.Bagas
Sumber: Dokumen Yeremia Virgina, 2022

Karya tersebut adalah karya M.Bagas merupakan siswa yang sopan, penurut dan sangat memperhatikan saat di berikan penjelasan materi membuat karya tiga dimensi menggunakan clay tepung.

M.Bagas membuat karya berbentuk bumi dan petir, bentuk bumi di buat dengan menggunakan warna biru dan hijau sedangkan bentuk petir di buat dengan warna kuning dan abu-abu, adonan yang di buat cukup bagus dan tidak ada garis retak pada pembuatan karya.

Dalam proses pembelajaran ketika tahap evaluasi para siswa sudah sangat mengerti terkait materi pembuatan karya 3 dimensi *clay* tepung, mulai dari bahan, dan proses pembuatan *caly* tepung hingga bagaimana tahap *finishing* karya 3 dimensi *clay* tepung. Ketika dilampirkan soal soal untuk siswa respinden, semua siwa menjawab pertanyaan dengan bernar dan lengkap.

KESIMPULAN DAN SARAN

Proses pembelajaran karya seni 3 dimensi dengan menggunakan bahan clay tepung pada siswa kelas X-IPA SMAN 1 Gedeg. Dalam pelaksanaannya proses pembuatan karya 3 dimensi dilakukan dengan 3 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan tidak ada suatu kendala, komunikasi yang dijalin dengan pihak sekolah sangat baik dan berjalan dengan lancar, terkait dengan perizinan penelitian, waktu dan tempat pelaksanaan penelitian, informasi tentang pembelajaran seni budaya kelas x, dan juga pemilihan responden penelitian.

Selain hal tersebut peneliti juga menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, materi, media, alat, dan bahan penelitian. Terdapat 10 siswa dari kelas X-IPA yang akan dijadikan sampel penelitian, sampel dipilih secara acak. Pelaksanaan penelitian dilakukn dalam 4 hari, dimulai dari pembukaan, pengenalan, inti materi, sampai evaluasi karya dan penutup. Dari tanggal 6 Desember 2021 sampai 9 Desember 2021, dilakukn di kelas X-IPA 1 pada jam 13.30 – 15.00 WIB. Penilaian dalam hasil karya siswa meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan ketrampilan dengan berpedoman pada instrument penilaian.

Hasil pembuatan karya seni 3 dimensi dengan menggunakan bahan clay tepung pada 10 siswa kelas X-IPA SMAN 1 Gedeg, terdapat 2 siswa yang memperoleh nilai yang sangat baik dengan skor 95 (1 siswa atas nama Nazywa Adelia), skor 90 (1 siswa atas nama Fulla Anantha Malena), terdapat 4 siswa yang memperoleh nilai baik dengan skor 85 (2 siswa atas nama Hani dan Octavia Rahmadani), skor 80 (2 siswa atas nama Yollanda Dwi R. Dan M. Bagas) dan terdapat 4 siswa yang memperoleh nilai cukup dengan skor 75 (2 siswa atas nama Rahma Fajar dan M. Adib Wijaya), dan skor 70 (2 siswa atas nama Moch. Maulana Ramadhoni dan Mai Satus Sakinah). Berdasarkan hasil nilai yang telah diperoleh oleh masing masing siswa dapat disimpulkan bahwasanya siswa mampu mempraktikan dan menyelesaikan karya seni 3 dimensi dengan bahan clay tepung. Dalam berlangsungnya pembelajaran para siswa sangat aktif dan antusias dalam bertanya dan berinteraksi dengan peneliti dan responden

lainnya mengenai pembuatan karya 3 dimensi dengan bahan clay tepung.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan bagi para dewan guru dapat mengajarkan berbagai macam cara berkarya seni dengan menggunakan berbagai macam bahan yang sederhana dan mudah diperoleh. Bagi para siswa siswi, diharapkan selalu semangat dalam belajar dan selalu mencari pengalaman – pengalaman baru yang dapat mengembangkan kreatifitas, pengetahuan, dan ketelitian dalam berkarya seni menggunakan berbagai macam bahan. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi refrensi, wawasan,. Dan pengembangan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Feldman E, B. 1967. *Art As Image and Idea*. New Jersey: Prentice Hall.
- Ibrahim.2025. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Kamtini dan Wardi Tanjung. 2006. *Berkreativitas melalui kerajinan tangan dan kesenian di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Direktorat Ketenagaan
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2011 . Jakarta Balai Pustaka
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nazir, Moh. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prastowo, Andi. 2014.*Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*.Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Rondhi, M. dan A. Sumartono. 2002. *Tinjauan Seni Rupa 1*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*.Bandung: Alfabeta
- Sumanto. 2006. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Tk*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan

- Tenaga Perguruan Tinggi Bandung: Afabeta
- Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa Kumpulan Dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: Dicti Art Lab, Yogyakarta Dan Jagad Art Space Bali
- Syafi'i 2006. *Konsep dan Model Pembelajaran Seni Rupa*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Putri, Devry Pramesti. 2014. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui tindakan Okupasi Paper Clay Pada Anak Tunagrahita Kategori Sedang Di Sekolah Luar Biasa Dharma Rena Ring Putra I". Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

Sumber Skripsi dan Jurnal

- Aryanti, Feby. 2017. *Bermain Clay Tepung Terhadap Kemampuan Mempertahankan Interaksi Sosial Anak Autis Pada Taman Kanak- Kanak*". Surabaya: Universitas Negeri Surabaya

Sumber Website

- Dalam blok website KreasiTha membahas tentang macam macam clay. <http://kreasitha.blogspot.com/2007/11/macam-macam-clay.html>